



Implementasi Karakter Bertanggungjawab Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Widia Cindi Harefa^{*1}, Fatiani Lase², Amstrong Harefa³, Syukur Kasieli Hulu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: harefawidia@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-06	<p>This study aims to implement responsible character in students in Pancasila education at SMP Swasta Masyarakat Damai. This study aims to implement responsible character in students in Pancasila education at SMP Swasta Masyarakat Damai. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this study includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The informants in this study consisted of five people, namely the principal, the Civic Education teacher, and three students. The results of the study and discussion concluded that: first, the implementation of responsible character in students in Pancasila education at SMP Swasta Masyarakat Damai was carried out through the habit of discipline, honesty, and commitment to tasks, such as completing tasks on time, obeying rules, and maintaining cleanliness and order; second, the challenges in implementing responsible character in students during Pancasila Education lessons at SMP Swasta Masyarakat Damai include a lack of individual awareness among students. Another equally important challenge is the lack of support from the home environment. Third, efforts to address the implementation of responsible character in Pancasila Education at SMP Swasta Masyarakat Damai include the school emphasizing the importance of communication with parents and utilizing counseling services. PPKn teachers apply contextual and reflective approaches and create a positive and supportive classroom atmosphere.</p>
Keywords: <i>Implementation; Responsible Character; Pancasila Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-06	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang yaitu kepala sekolah, guru PPKn, dan tiga orang siswa. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa; pertama implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai dilakukan melalui pembiasaan disiplin, kejujuran, dan komitmen terhadap tugas, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban; kedua, kendala implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai yaitu kurangnya kesadaran individu siswa, Kendala yang lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Kemudian yang ketiga upaya mengatasi implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai yaitu sekolah menekankan pentingnya komunikasi dengan orang tua, pemanfaatan layanan bimbingan konseling. Guru PPKn menerapkan pendekatan kontekstual dan reflektif, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung.</p>
Kata kunci: <i>Implementasi; Karakter Bertanggung Jawab; Pendidikan Pancasila.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkarakter adalah pendidikan yang mampu menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kecakapan yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan, serta memberikan

pendidikan yang berkualitas kepada seluruh warga negara agar mereka dapat mengembangkan potensi diri, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan Negara. Pendidikan diharapkan mampu

menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, *lifeskill*, dan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penguatan pendidikan karakter muncul karena semakin banyaknya degradasi moral dan karakter generasi muda. Hal ini dikarenakan pendidikan yang selama ini berlangsung hanya fokus pada aspek intelektual atau kognitif. Degradasi moral yang terjadi dapat dibenahi dengan adanya pendidikan karakter. Asyari dalam (Syifa et al., 2022). Pendidikan diartikan sebagai proses memberi pengetahuan, sedangkan karakter adalah watak, kebiasaan, dan sikap yang membedakan antar individu lainnya. (Syifa et al., 2022).

Pendidikan merupakan wahana strategis dalam membentuk manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan kepribadian. Di tengah berbagai tantangan globalisasi, arus informasi yang deras, serta krisis moral yang melanda generasi muda, penanaman nilai-nilai karakter menjadi semakin penting dan mendesak. Salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan individu, sosial, dan berbangsa adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap mental yang tercermin dalam tindakan untuk melaksanakan kewajiban, menjaga amanah, serta mampu menghadapi konsekuensi dari setiap keputusan dan perilaku yang dilakukan.

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Menurut Hanafiah dalam (Sari et al., 2023), Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan pemberian contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kongkret dilakukan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada peserta didik melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungan peserta didik.

Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter karena muatan materinya menyangkut nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi nilai, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi pengalaman, guru dapat membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab dalam situasi nyata. Selain itu, peran guru sebagai teladan, lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Nilai karakter tanggung jawab memiliki peranan yang penting bagi seluruh insan manusia terutama bagi para peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Lickona dalam (Widayati & Wijaya, 2024) bahwa karakter tanggung jawab memiliki peranan untuk dapat menjadikan manusia agar lebih berkontribusi, peka terhadap orang lain, serta dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siburian, 2012 menyatakan bahwa :

“Karakter tanggung jawab memiliki arti penting sebagai upaya menjadikan seseorang memiliki sikap serta moral yang baik di dalam dirinya serta membangun dirinya agar dapat menjadi bermanfaat untuk orang lain serta dapat menjadi insan manusia yang taat terhadap sesuatu yang dilakukan”

Sejalan dengan pendapat (Anshori, 2021) bahwa nilai karakter tanggung jawab akan melahirkan rasa hormat serta saling menghargai serta membangun nilai kejujuran baik itu kepada diri sendiri sebagai perilaku individu maupun kepada orang lain sebagai perilaku sosial.

Di sinilah pentingnya Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai dasar ideologi negara, tetapi juga menanamkan karakter luhur yang bersumber dari Pancasila, salah satunya adalah nilai tanggung jawab. Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan kepribadian bangsa mengandung nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang mampu membentuk manusia yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai tanggung jawab terutama tercermin dalam sila ke-2 (kemanusiaan yang adil dan beradab), sila ke-3 (persatuan Indonesia), dan sila ke-5 (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia), yang mengajarkan pentingnya

menjalankan kewajiban secara adil dan bermartabat.

Berdasarkan observasi awal di SMP Swasta Masyarakat Damai, banyak fenomena yang menunjukkan lemahnya karakter tanggung jawab, seperti keterlambatan dalam mengerjakan tugas, pelanggaran tata tertib sekolah, kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelas, hingga rendahnya kesadaran menjaga kebersihan dan fasilitas umum. Hal ini menjadi tanda bahwa proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila, perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif atau pemahaman teori, tetapi juga harus mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik melalui pendekatan yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif. Ketidakhadiran yang tidak beralasan, sering datang terlambat atau bolos tanpa izin dan tidak memberikan alasan yang jelas ketika absen. Kemudian kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah tidak aktif dalam diskusi kelas atau kerja kelompok dan enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kurang disiplin dan mengabaikan peraturan merupakan karakter siswa yang tidak bertanggung jawab. kemudian siswa kesulitan dalam mengakui kesalahan seperti menyalahkan teman atau situasi daripada bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri untuk menghindari konsekuensi dari perbuatannya.

Ditinjau dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Karakter Bertanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai".

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk

dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul "Implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai" yang menjadi variabel penelitiannya adalah karakter bertanggung jawab siswa dan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah SMP Swasta Masyarakat Damai, Jl. AW Harefa, Madula,, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap hingga semester ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

C. Sumber Data

1. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini satu orang guru kepala sekolah, satu orang guru Pendidikan Pancasila, dan 3 orang siswa.
2. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dan didapat secara langsung seperti, dokumen-dokumen grafis seperti dokumen keadaan guru, dokumen keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, daftar hadir, daftar nilai dan lain-lain.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah Implementasi karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai. Untuk observasi yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung.

2. Teknik Wawancara.

Merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan terkait dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Teknik Dokumentasi.

Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2008:115) yang langkah-langkahnya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Karakter Bertanggung Jawab siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai

Dalam pembahasan ini implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembahasan ini diperkuat dengan teori-teori yang mendukung.

Karakter bertanggung jawab merupakan salah satu nilai moral penting dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab adalah bagian dari karakter moral yang ditandai dengan kesediaan individu untuk melaksanakan kewajiban dan menanggung konsekuensi dari tindakannya. Hal ini sejalan dengan pengertian karakter tanggung jawab menurut Alex Nitisemo (2016) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Orang yang bertanggung jawab cenderung dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, Zuchdi (2008) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah bagian dari nilai karakter yang dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan karakter, termasuk nilai tanggung jawab, harus diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah, baik secara eksplisit maupun implisit. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang berkepribadian luhur, memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Swasta Masyarakat Damai, Implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, bukan hanya penyampaian materi teoritis. Sekolah dan guru secara aktif menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan disiplin, kejujuran,

dan komitmen terhadap tugas. Guru memberikan tugas individu dan kelompok dengan pembagian peran yang jelas, mendorong ketepatan waktu, keaktifan dalam diskusi, serta kejujuran dan tanggung jawab terhadap hasil kerja. Penilaian diberikan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan sikap siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih sadar bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dari sikap yang harus dimiliki sejak dini dalam kehidupan sekolah maupun sehari-hari.

2. Kendala Implementasi Karakter Bertanggung Jawab siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:667) pengertian kendala adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam pembahasan ini yang menjadi kendala implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai yaitu:

a) Rendahnya Kesadaran Individu Siswa

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya tanggung jawab menjadi salah satu tantangan utama dalam pembentukan karakter di sekolah. Banyak siswa belum menanamkan nilai tanggung jawab dalam diri mereka, sehingga hal ini berdampak pada sikap dan perilaku selama proses pembelajaran. Tanggung jawab sering kali belum dianggap sebagai nilai penting, melainkan hanya sebagai kewajiban yang harus dijalankan demi memenuhi tuntutan guru atau mendapatkan nilai. Sebagian siswa memandang tugas sekolah hanya sebagai formalitas, bukan sebagai bagian dari pembelajaran karakter. Akibatnya, mereka cenderung mengerjakan tugas tanpa kesungguhan, bahkan tidak jarang mengabaikannya sama sekali. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka belum menyadari bahwa menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan sungguh-sungguh adalah bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan belajar mereka. Tanggung jawab belum menjadi kesadaran internal, tetapi hanya muncul ketika diawasi atau diperintah. Sikap pasif dan kurang disiplin seperti menunda-nunda tugas, menyalin pekerjaan teman, atau

mengumpulkan tugas secara terlambat mencerminkan lemahnya integritas akademik siswa. Tidak hanya itu, kurangnya kesadaran tanggung jawab juga berdampak pada perilaku sosial di sekolah, seperti melanggar aturan kelas, mengganggu pembelajaran, dan tidak menghargai guru. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang tanggung jawab masih terbatas pada kepatuhan, bukan sebagai komitmen moral yang tumbuh dari dalam diri.

b) Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Rumah

Kurangnya dukungan dari lingkungan rumah menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari keluarga. Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang terlibat dalam mendampingi anak dalam hal kedisiplinan dan penyelesaian tugas. Siswa kerap tidak mendapatkan pengawasan, bimbingan, maupun dorongan dari rumah untuk menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. Akibatnya, mereka tidak terbiasa menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar secara mandiri, karena tidak ada penanaman nilai yang konsisten dari lingkungan keluarga. Ketika keluarga tidak memberikan pembiasaan perilaku bertanggung jawab, siswa akan kesulitan menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam beberapa kasus, siswa baru menyadari pentingnya tanggung jawab setelah ditegur oleh guru di sekolah. Tanpa sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua, proses pembentukan karakter menjadi timpang dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting, baik melalui komunikasi intensif dengan guru, partisipasi dalam pertemuan wali murid, maupun dengan menciptakan suasana rumah yang mendukung tumbuhnya disiplin dan tanggung jawab pada anak.

Pengaruh pergaulan negatif juga merupakan salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki sikap dan kebiasaan kurang baik,

seperti menunda tugas, bolos sekolah, atau tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa berada di lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai positif, mereka cenderung mengikuti pola perilaku tersebut agar tidak merasa berbeda atau terasing dari kelompoknya. Hal ini mengakibatkan hilangnya semangat untuk berprestasi dan lemahnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi.

Sikap ikut-ikutan yang tidak selektif membuat siswa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Beberapa siswa bahkan mengaku tidak mengerjakan tugas karena teman-temannya juga tidak melakukannya. Rasa solidaritas yang keliru ini memperparah kondisi disiplin dan tanggung jawab di dalam kelas. Jika mayoritas siswa menunjukkan perilaku tidak bertanggung jawab, maka siswa yang sebenarnya ingin bersikap baik pun bisa kehilangan motivasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk membimbing siswa dalam memilih pergaulan yang positif dan memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang membangun karakter.

3. Upaya Mengatasi Kendala Implementasi Karakter Bertanggung Jawab siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai

Upaya mengatasi kendala implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai yaitu:

a) Penguatan Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua

Sekolah berupaya memperkuat hubungan dengan orang tua siswa sebagai langkah strategis dalam pembinaan karakter tanggung jawab. Melalui pertemuan wali kelas, laporan perkembangan siswa setiap bulan, serta pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling, sekolah mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Komunikasi yang intens ini bertujuan agar pembinaan nilai tanggung jawab tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga terus dibiasakan di lingkungan keluarga, menciptakan kesinambungan dalam pendidikan karakter.

b) Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Reflektif oleh Guru

Guru, khususnya dalam mata pelajaran PPKn, menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan reflektif dengan mengaitkan nilai tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi tentang makna tanggung jawab dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan kesulitan mereka secara terbuka, sekaligus membimbing mereka agar menyadari bahwa tanggung jawab bukan sekadar menyelesaikan tugas, melainkan bagian dari integritas diri.

Daripada menggunakan metode hukuman, guru lebih memilih pendekatan pembinaan yang manusiawi dan membangun. Dalam hal ini adanya bimbingan konseling terhadap pribadi siswa tersebut. Guru memberikan pengertian secara personal, membimbing siswa secara sabar, dan memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tanpa mempermalukan. Mereka juga menyusun tugas menjadi lebih ringan dan terstruktur agar tidak membebani siswa, serta memberikan motivasi secara berkala. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri, sehingga nilai tanggung jawab tumbuh secara perlahan namun menyeluruh.

c) Penanaman Nilai Melalui Keteladanan dan Suasana Kelas yang Positif

Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dengan menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung. Mereka tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tindakan sehari-hari, mengajak siswa berdiskusi tentang tokoh-tokoh inspiratif, serta menekankan pentingnya saling memberi contoh baik antar teman. Lingkungan belajar yang kondusif ini membentuk kebiasaan positif dan memperkuat pemahaman siswa bahwa tanggung jawab adalah bagian penting dari karakter yang harus dibangun sejak dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasikan karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, bukan hanya penyampaian materi teoritis. Sekolah dan guru secara aktif menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan disiplin, kejujuran, dan komitmen terhadap tugas. Guru memberikan tugas individu dan kelompok dengan pembagian peran yang jelas, mendorong ketepatan waktu, keaktifan dalam diskusi, serta kejujuran dan tanggung jawab terhadap hasil kerja. Penilaian diberikan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan sikap siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih sadar bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dari sikap yang harus dimiliki sejak dini dalam kehidupan sekolah maupun sehari-hari.
2. Kendala implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai adalah kurangnya kesadaran individu siswa. tidak semua siswa memiliki kesadaran internal tentang pentingnya tanggung jawab. Beberapa siswa masih menganggap tugas hanya sebagai kewajiban formal, bukan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Kendala yang lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan dari lingkungan rumah implementasi karakter tanggung jawab tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga.
3. Upaya Mengatasi kendala dalam implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai berbagai langkah telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi dengan orang tua, pemanfaatan layanan

bimbingan konseling. Guru PPKn menerapkan pendekatan kontekstual dan reflektif, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam Implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila:

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sarana bagi guru untuk membimbing, membina, dan mengarahkan siswa dalam membentuk karakter bertanggungjawab. Melalui materi yang sarat akan nilai-nilai moral dan etika, dan pemberian tugas tugas sekolah guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan penguatan karakter bertanggung jawab siswa agar mereka mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Salah satu karakter penting yang dapat ditanamkan adalah tanggung jawab, yaitu kemampuan siswa untuk menyadari dan menjalankan kewajiban mereka sebagai pelajar, anggota keluarga, dan warga negara dengan penuh kesadaran dan komitmen.
2. Kepala sekolah, para guru, dan orang tua sebaiknya menjalin kerja sama yang solid dalam memberikan dukungan serta arahan secara terus-menerus kepada siswa. Bimbingan dan nasihat yang diberikan secara konsisten akan membantu siswa membentuk kebiasaan berperilaku baik dan bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab ini akan tercermin dalam kedisiplinan menjalankan tugas, kejujuran dalam bertindak, serta kesediaan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Sikap ini dapat mereka terapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan di tengah masyarakat.
3. Disarankan bagi para peneliti atau pihak-pihak yang tertarik dalam bidang penelitian pendidikan untuk mengkaji lebih lanjut tentang Implementasikan karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya dalam pembentukan karakter bertanggung jawab peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirsa, dkk. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER
- Fatchul Mu'in, 2014. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Band Alfabeta.
- Hassibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, 2015. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harfa Kreatif
- Nitisemito, Alex. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Grasindo
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, (2010), *Administrasi Sekolah dan. Manajemen*
- Setiawan, Gundur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sri narwanti, 2014 *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia Pustaka Kaluarga 2014),
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Sanggar Grasindo, 2010. *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*, Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia
- Zainun, Bukhori. 2010. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuhri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press

Jurnal

- Anshori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599-605.7(3), 599-605. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1120>
- Budiman, A., & Suva, P. R. (2018). Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 135-142. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1846>
- Lestari, Y. N., & Marzuki, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Berbasis Pesantren. *Agora*, 8(5), 521-533. https://www.researchgate.net/publication/346851988_Implementasi_pendidikan_karakter_melalui_pembelajaran_pendidikan_Pancasila_dan_kewarganegaraan_di_sekolah_berbasis_pesantren
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76179>

Siburian, P. (2012). PENANAMAN DAN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85-102.
<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1074/>

Suhaida, D., & Syarifah, F. (2019). Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111-121.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/21757>

Widayati, L., & Wijaya, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Berbasis Tradisi Pesantren di SMP Plus Al Hadi Tuban. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 12(1), 119-129.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v12n1.p119-129>

Internet

18 nilai pendidikan karakter menurut kemendikbud - Google Search. (n.d.).
https://www.google.com/search?q=18+nilai+pendidikan+karakter+menurut+kemendikbud&oeq=18+nilai+pendidikan+karakter+menurut+kemendikbud&gs_lcrp=EgZjaHJvbwUyCQgAEEUYORiABDIHCAEQABiABDIICAIQABgWGB4yCagDEAAYFhge0gEHNjAxajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8%0Ain diakses pada tanggal 03 Desember 2024

Pengertian Tanggung Jawab & Contoh Sikap TanggungJawab-Gramedia.
https://www.gramedia.com/best-seller/tanggung-jawab/?srsrtid=AfmBOoqYAr6GaiutacsV7CFw21_sjW4fH4YoQEoKbZUbdX0qCj3e4CM
F diakses pada tanggal 05 Februari 2025

Undang-undang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.